

## PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU, KETERLIBATAN KELUARGA, DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN

Irfandah Rahmat<sup>1</sup>, Nimas Aulia Pembajeng Miftahunnajah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, irfandahrahmat02@Students.unnes.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, nimaz@mail.unnes.ac.id

### DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p83-93>

### Article history

Received

5 October 2025

Revised

19 December 2025

Accepted

4 January 2026

### How to cite

Irfandah, R., & Miftahunnajah, N.A.P. (2025). Pengaruh kompetensi sosial guru, keterlibatan keluarga, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi di SMK Widya Praja Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(1), 83-93.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p83-93>

**Kata Kunci:** Kompetensi Sosial guru, Keterlibatan Keluarga, Gaya belajar, motivasi belajar, prestasi belajar

**Keywords:** teacher social competence, family involvement, learning style, learning motivation, academic achievement

### Corresponding author

Irfandah Rahmat

[irfandahrahmat02@Students.unnes.ac.id](mailto:irfandahrahmat02@Students.unnes.ac.id)

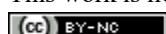
### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Sosial Guru, Keterlibatan Keluarga, dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa dengan Motivasi Belajar sebagai variabel moderasi di SMK Widya Paraja Ungaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan populasi sebanyak 70 responden yang dijadikan sampel melalui teknik sensus. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda serta *Moderated Regretion Analysis (MRA)* dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian 1) kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar; 2) keterlibatan keluarga berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar; 3) gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar; dan 4) motivasi belajar memoderasi pengaruh kompetensi sosial guru dan gaya belajar terhadap prestasi belajar, namun tidak memoderasi hubungan antara keterlibatan keluarga dan prestasi belajar

### Abstract

This study aims to analyze the influence of teachers' social competence, family involvement, and learning styles on students' academic achievement, with learning motivation as a moderating at SMK Widya Praja Ungaran. The study employed an explanatory quantitative approach with 70 respondents. Analysis (MRA) with the assistance of SPSS 26. The results revealed that: 1) teachers' social competence has a positive and significant effect on academic achievement; 2) family involvement has a negative and insignificant effect on academic achievement; 3) learning styles have a positive and significant effect on academic achievement; and 4) learning motivation moderates the influence of teachers' social competence and learning styles on academic achievement but does not moderated the relationship between family involvement and academic achievement.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global. Melalui Pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan kapasitas intelektual, keterampilan professional, serta karakter moral yang kuat (Rafiudin, Zohriah, & Fauzi, 2023). Dalam konteks abad ke-21, Pendidikan tidak lagi sekedar proses transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan kompetensi sosial dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi (Solehan, 2022). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh agar manusia beriman, cakap, kreatif, dan mandiri (Depdiknas, 2003).

Namun demikian, kualitas Pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), masih menghadapi tantangan serius. SMK sebagai Lembaga Pendidikan vokasi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan kompeten secara praktis, tetapi realitas di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian akademik siswa masih relatif rendah. Hasil observasi awal di SMK Widya Praja Ungaran menunjukkan rata-rata nilai siswa program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) berkisar antara 65-75, masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan hasil actual yang dicapai siswa. Temuan tersebut memperkuat hasil studi yang dilakukan oleh (Asmawiyah, 2021) yang mengungkapkan bahwa sekitar 60% siswa di Indonesia masih mengalami kesulitan belajar dan memerlukan dukungan lingkungan belajar yang efektif baik dari guru maupun keluarga.

Rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi Kompetensi Sosial Guru dan keterlibatan Keluarga, sementara faktor internal mencakup Gaya Belajar dan Motivasi Belajar. Guru berperan sentral dalam menentukan kualitas pengalaman belajar siswa. Kompetensi sosial guru, yang mencakup kemampuan komunikasi, empati, dan keterampilan interpersonal, memiliki implikasi langsung terhadap iklim kelas dan partisipasi aktif siswa (Apriansyah & Jasrial, 2023). Guru dengan kemampuan sosial yang baik mampu membangun kedekatan emosional yang memotivasi siswa untuk belajar lebih giat (Abdul, Fatwa, & Setiawan, 2024; Firda & Fitriatin, 2024). Namun, temuan empiris menunjukkan hasil tidak konsisten. Beberapa studi menunjukkan adanya pengaruh signifikan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar (Hayati & Pahlevi, 2022; Noor, 2021), sementara studi lain menyatakan sebaliknya (Astuti & Jailani, 2021). Inkonsisten ini mengindikasikan adanya *research gap*, kemungkinan bahwa pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa tidak bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh variabel psikologis siswa, seperti motivasi belajar. Lebih jauh kajian megenai hubungan ini dalam konteks Pendidikan vokasi masih sangat terbatas, padahal karakteristik interaksi sosial di SMK menuntut kedekatan komunikasi dua arah yang lebih intens dibandingkan sekolah umum (Muslim, Salsabila, & Priyono, 2022).

Selain guru, keterlibatan keluarga juga memegang peran penting dalam mendukung kesuksesan belajar siswa. Keluarga yang aktif memantau dan memberikan dukungan emosional terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik (Kim, Mok, & Seidel, 2020; Zulparis, Mubarok, & Iskandar, 2021). Namun demikian, penelitian lain menemukan bahwa keterlibatan yang berlebihan justru menimbulkan tekanan psikologis dan stress akademik (Gao et al., 2021; Toraman, Aktan, & Korkmaz, 2022). Perbedaan hasil ini memperlihatkan bahwa dampak keterlibatan keluarga tidak selalu linear dan dapat bergantung pada kondisi motivasi dan otonomi siswa (Lerner, Grodnick, Caruso, & Levitt, 2022). Pada konteks SMK, di mana mayoritas siswa berada pada masa transisi menuju dunia kerja, dukungan keluarga sangat proposisional menjadi krusial untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan dan kesiapan karier(Sukma & Rasyid, 2024).

Selanjutnya, gaya belajar berkontribusi terhadap cara siswa menyerap dan mengolah informasi. (Fleming & Mills, 1992) mengklasifikasikan gaya belajar menjadi empat tipe : visual, auditori, membaca-menulis, dan kinestetik. Teori ini menyatakan bahwa kesesuaian gaya belajar dengan metode pengajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Lapedu, Fahyuddin, & Jahidin, 2021; Wijayanti, 2022). Akan tetapi, sejumlah penelitian justru menemukan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik (Ardiansyah, 2021; Nurawaliah, Rukli, & Baharullah, 2023). Inkonsisten ini membuka ruang penelitian baru mengenai peran variabel psikologis seperti motivasi belajar yang mungkin memperkuat atau memperlemah hubungan antara gaya belajar dan prestasi.

Motivasi menjadi faktor kunci dalam menjembatani pengaruh eksternal dan internal terhadap prestasi. Berdasarkan *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan 2000), motivasi yang muncul secara intrinsik karena rasa ingin tahu, kebutuhan kompetensi, dan otonomi akan mendorong siswa untuk lebih tekun dan berorientasi pada pencapaian. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mampu memanfaatkan interaksi sosial dengan guru dan keluarga serta menyesuaikan gaya belajarnya untuk mencapai hasil yang optimal (Farokha & Sugeng Pradikto, 2025). Motivasi belajar berperan sebagai

variabel moderasi yang memperkuat pengaruh kompetensi sosial guru, keterlibatan keluarga, dan gaya belajar terhadap prestasi siswa (Melda, Rosani, & Indrawati, 2025). Namun, disisi lain terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai variabel moderasi meperlemah hubungan antara kompetensi sosial guru, keterlibatan keluarga, dan gaya belajar terhadap prestasi akademik siswa (Chung, Phillips, Jensen, & Lanier, 2020; Elias & Haynes, 2008; Halif et al., 2020). Temuan inkonsisten ini menjadi ruang baru untuk diteliti apakah variabel moderasi motivasi belajar dapat memperkuat atau meperlemah faktor internal dan eksternal tersebut.

Dari sisi teori, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui dua pendekatan utama. Pertama, *Social Learning Theory* (Bandura, 1971) menegaskan bahwa siswa belajar melalui observasi dan interaksi sosial. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi menjadi model perilaku positif yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik siswa. Kedua, *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000) menjelaskan bagaimana motivasi intrinsik menjadi penggerak utama dalam proses belajar. Integritas kedua teori ini memberikan kerangka konseptual yang kuat : kompetensi sosial guru dan keterlibatan keluarga berperan sebagai sumber dukungan utama eksternal, gaya belajar sebagai mekanisme internalisasi strategi belajar, dan motivasi belajar sebagai penguatan psikologis yang memoderasi keberhasilan pembelajaran di lingkungan SMK.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian (*Research Gap*) dengan menelaah kembali hubungan kompetensi sosial guru, keterlibatan keluarga, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa, serta menguji peran moderasi motivasi belajar secara spesifik pada konteks Pendidikan vokasi (SMK). Minimnya studi empiris yang secara simultan menguji model ini di lingkungan SMK menjadi dasar kebaruan penelitian.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi bahwa rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa/i pada jenjang SMK, khususnya bidang keahlian Akuntansi, mengindikasikan adanya masalah dalam siswa meraih prestasi akademiknya. Masalah ini semakin kompleks Ketika dikaitkan dengan gap hasil penelitian dari penelitian terdahulu serta menguji apakah dengan adanya variabel moderasi akan berdampak terhadap penelitian ini. Hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh kompetensi sosial guru, keterlibatan keluarga, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi”. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk menguji 1) pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa; 2) pengaruh keterlibatan keluarga terhadap prestasi belajar siswa; 3) pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa; 4) motivasi belajar memoderasi kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Widya Praja Ungaran; 5) motivasi belajar memoderasi keterlibatan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMK Widya Praja Ungaran; 6) motivasi belajar memoderasi gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Widya Praja Ungaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Kompetensi Sosial Guru, Keterlibatan Keluarga, dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa, dengan Motivasi Belajar sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Widya Praja Ungaran, Kota Semarang, Jawa tengah, pada tahun ajaran 2024/2025, dengan fokus pada siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X, XI, dan XII AKL yang berjumlah 70 orang, terdiri dari satu rombongan belajar (rombel) di setiap tingkat. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus), di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian kriteria inklusi responden dalam penelitian ini adalah : 1) siswa aktif tahun ajaran 2024/2025 di jurusan AKL SMK Widya Praja Ungaran; 2) telah mengikuti proses pembelajaran minimal satu semester penuh; dan 3) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur. Berdasarkan hasil pendataan awal distribusi responden perempuan dengan jumlah 61 orang (87,14%) dan sisanya laki-laki dengan jumlah 9 orang (12,86%). Dengan usia rata-rata 16-18 tahun. Proporsi siswa per tingkat adalah kelas X sebanyak 18 siswa (25,71%), kelas XI sebanyak 16 siswa (22,86%), dan kelas XII sebanyak 36 siswa (51,43%). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert lima poin, mulai dari “sangat tidak setuju”(1) hingga “sangat setuju” (5). Instrument penelitian disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Variabel Kompetensi Sosial Guru diukur melalui indikator kolaboratif, interaktif, dan motivator (Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi, 2022; Wulandari & Sari, 2023). Variabel Keterlibatan Keluarga diukur berdasarkan empat dimensi, yaitu *emotional/informational support*, *tangible support*, *positive social interaction*, dan *affectionate support* (Dong, Niu, Jiang, Choi, & Li, 2024; Lubis et al., 2022). Dan variabel Gaya Belajar diadaptasi dari model Fleming (Irennada, Solichin, & Brotosaputro, 2022), yang mencakup gaya visual, auditori, dan kinestetik. Variabel Motivasi Belajar mengacu pada indikator keterlibatan dalam kegiatan belajar, kegiatan untuk mencapai keberhasilan, harapan terhadap cita-cita, dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar (Lutfi & Khusna, 2021). Sementara itu, Prestasi Belajar diukur berdasarkan tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotorik (Mukhtar & MD, 2020). Selain kuesioner, dilakukan pula wawancara pendukung dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan untuk memperkuat data kuantitatif dengan konteks empiris lapangan.

Sebelum digunakan dalam analisis, instrument diuji melalui Uji Validitas dan Reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 26. Uji Validitas menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dengan taraf 5%. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki korelasi lebih besar dari r-tabel (0.235) dengan signifikansi  $< 0.05$ , sehingga dinyatakan VALID. Uji Reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, di mana seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,6, yang berarti instrument penelitian reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh langsung antarvariabel, serta *Moderated Regretion Analysis (MRA)* untuk menguji peran variabel Motivasi Belajar sebagai moderator. Sebelum dilakukan analisis utama, peneliti melakukan serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan kelayakan model statistik yang digunakan. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.200 ( $> 0.05$ ), yang berarti data residual berdistribusi Normal. Uji Multikolinearitas memperlihatkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$ , menandakan tidak adanya korelasi tinggi antarvariabel independent. Selanjutnya, uji Heteroskedastisitas Glejser menunjukkan hasil signifikansi  $> 0.05$ , sehingga model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji linearitas juga menunjukkan hubungan antarvariabel bersifat linear, sehingga model layak untuk dianalisis lebih lanjut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sosial guru, keterlibatan keluarga, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai moderasi pada Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Widya Praja Ungaran. Subjek penelitian ini berjumlah 70 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling sesuai/jenuh, mencakup siswa kelas X, XI, dan XII tahun ajaran 2024/2025. Dengan mayoritas responden perempuan dengan jumlah 61 orang (87,14%) dan sisanya laki-laki dengan jumlah 9 orang (12,86%).

Tabel 1. Deskripsi Data Statistik Hasil Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kompetensi Sosial Guru	70	28	70	54.26	9.150
Keterlibatan Keluarga	70	24	75	55.64	12.373
Gaya Belajar	70	32	75	58.84	10.052
Prestasi Belajar	70	36	60	49.34	6.776
Motivasi Belajar	70	39	65	55.06	8.011
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata skor untuk variabel kompetensi sosial guru sebesar 54,26 ( $SD = 9.150$ ) dengan rentang skor 28-70. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap sosialisme guru mereka. Variabel keterlibatan keluarga memperoleh skor rata-rata 55,64 ( $SD = 12.373$ ) dengan rentang skor 24-75, mengindikasikan bahwa keterlibatan keluarga sangat tinggi terhadap prestasi belajar di kalangan siswa. Variabel gaya belajar memperoleh skor rata-rata 58,84 ( $SD = 10.052$ ) dengan rentang skor 32-75, artinya variasi gaya belajar sangat mempengaruhi proses belajar bagi siswa. Variabel prestasi belajar siswa menunjukkan skor rata-rata 49,34 ( $SD = 6.776$ ) dengan rentang skor 36-60 secara umum tergolong sedang namun menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan di antara responden. Adapun variabel motivasi belajar menunjukkan skor rata-rata 55,06 ( $SD = 8.011$ ) dengan rentang skor 39-65, mengindikasikan tingkat motivasi belajar yang relative tinggi dikalangan siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorof-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.53828518
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.062
	Negative	-.077
Test Statistic		.077

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sebelum dilakukan analisis regresi, telah dilaksanakan serangkaian uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil signifikansi 0,200 (> 0,05), hal ini menandakan data residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	11.360	4.430		2.564	.013			
1	Kompetensi Sosial Guru	.199	.076	.269	2.612	.011	.649 1.542	
	Keterlibatan Keluarga	-.133	.067	-.242	-1.976	.052	.460 2.176	
	Gaya Belajar	.236	.087	.350	2.716	.008	.416 2.403	
	Motivasi Belajar	.375	.089	.444	4.216	.000	.623 1.605	

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dilihat Melalui Tabel Coefficients Nilai Dari Tolerance > 0.1 Dan Nilai VIF < 10, maka data Ini dapat disimpulkan Tidak Terjadi Multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.007	2.477		2.021 .047
	Kompetensi Sosial Guru	.039	.043	.136	.916 .363
	Keterlibatan Keluarga	.019	.038	.091	.514 .609
	Gaya Belajar	-.094	.049	-.358	-1.936 .057
	Motivasi Belajar	.018	.050	.055	.363 .718

a. Dependent Variable: ABS RES

ketika nilai signifikansi antara variabel independen dan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dilihat dari table Coefficients nilai dari masing-masing variable >0.05 maka dapat disimpulkan data ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Linear Prestasi Belajar dan Kompetensi Sosial Guru

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	1465.133	29	50.522	1.187 .304
Kompetensi Sosial Guru	Linearity	719.501	1	719.501	16.903	.000
	Deviation from Linearity	745.632	28	26.630	.626	.902
	Within Groups	1702.639	40	42.566		
	Total	3167.771	69			

Tabel 6. Hasil Uji Linear Prestasi Belajar dan Keterlibatan Keluarga

<b>ANOVA Table</b>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	1414.138	31	45.617	.988	.509
		Linearity	264.496	1	264.496	5.731	.022
	Keluarga	Deviation from Linearity	1149.642	30	38.321	.830	.698
		Within Groups	1753.633	38	46.148		
	Total		3167.771	69			

Tabel 7. Hasil Uji Linear Prestasi Belajar dan Gaya Belajar

<b>ANOVA Table</b>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	2309.638	28	82.487	3.941	.000
		Linearity	979.994	1	979.994	46.822	.000
	Gaya Belajar	Deviation from Linearity	1329.645	27	49.246	2.353	.007
		Within Groups	858.133	41	20.930		
	Total		3167.771	69			

Berdasarkan Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7 hasil uji linear antara masing-masing variabel independent (X1,X2 dan X3) dengan variabel dependen (Y) menunjukkan hasil untuk variabel (X1 dan X2) tidak terdapat deviasi dari linear, yang menunjukkan hasil signifikansi  $> 0.05$  pada kedua variabel. Namun, variabel (X3) menunjukkan hasil terdapat deviasi dari linear, yang menunjukkan hasil signifikansi  $< 0.05$ .

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	19.620	4.449		4.410	.000
	Kompetensi Sosial Guru	.288	.082	.389	3.499	.001
	Keterlibatan Keluarga	-.181	.074	-.330	-2.439	.017
	Gaya Belajar	.411	.085	.609	4.807	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 8, diketahui persamaan Regresi Linear Berganda,

$$Y = 11.360 + 0.199X_1 + (-0.133X_2) + 0.236X_3$$

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan hasil  $\beta$  sebesar 19.620 dengan nilai positif, dapat diartikan bahwa Ketika variabel kompetensi sosial guru (X1), keterlibatan Keluarga (X2), dan Gaya Belajar (X3) mengalami kenaikan maka Variabel Prestasi Belajar (Y) juga akan mengalami kenaikan. Nilai  $\beta$  Kompetensi Sosial Guru (X1) sebesar 0.288 dengan niali signifikansi  $0.001 < (0.05)$ , artinya jika variabel Kompetensi sosial guru (X1) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Variabel Prestasi Belajar (Y) akan naik sebensar 28.8% segitu pula sebaliknya, maka dapat disimpulkan Variabel Kompetensi Sosial Guru (X1) berpengaruh positif terhadap Variabel Prestasi belajar (Y). Nilai  $\beta$  Keterlibatan Keluarga (X2) sebesar -0.181 dengan nilai signifikansi  $0.017 < (0.05)$ , artinya Ketika Variabel Keterlibatan keluarga (X2) mengalami kenaikan 1%, maka variabel Prestasi Belajar (Y) akan mengalami Penurunan sebesar 18.1% begitu pula sebaliknya, dapat disimpulkan variabel Keterlibatan Keluarga (X2) berpengaruh negative terhadap variabel Prestasi belajar (Y). Nilai  $\beta$  Gaya belajar (X3) sebesar 0.411, artinya jika variabel Gaya belajar (X3) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Variabel Prestasi Belajar (Y) akan naik sebensar 41.1% segitu pula sebaliknya, dapat disimpulkan bahwa Variabel Gaya Belajar (X3) berpengaruh positif terhadap variabel Prestasi Belajar (Y).

Tabel 9. Tabel *R Square* Regresi Linear Berganda  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.655 <sup>a</sup>	.429	.403	5.237	

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Keterlibatan Keluarga

Diketahui bahwa untuk nilai *R Square* sebesar 0.429, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel Kompetensi Sosial guru, Variabel Keterlibatan Keluarga, dan Variabel Gaya Belajar terhadap Variabel Prestasi belajar Sebesar 42,9%, dan sisanya (57,1%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji *Moderated Regretion Analysis (MRA)*

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	131.190	7.718		16.999	.000
	Kompetensi sosial guru	-.668	.236	-.949	-2.833	.006
	keterlibatan keluarga	.032	.303	.060	.106	.916
	gaya belajar	-1.043	.240	-1.603	-4.337	.000
	Motivasi Belajar	-1.738	.152	-2.055	-11.456	.000
	M*X1	.014	.005	1.673	2.997	.004
	M*X2	-.001	.006	-.201	-.251	.802
	M*X3	.022	.005	2.889	4.300	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel Motivasi belajar mampu memoderasi pengaruh Kompetensi sosial guru terhadap pretasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan kata lain motivasi belajar dapat mengurangi pengaruh negatif komptetensi sosial guru. Ketika motivasi belajar tinggi dan memperkuat hubungan antara variabel gaya belajar dan prestasi belajar. Sebaliknya, motivasi belajar tidak memoderasi hubungan antara variabel keterlibatan keluarga dan prestasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar  $0,802 > 0,05$ .

Tabel 11. Tabel *R Square MRA*

Model	<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.946 <sup>a</sup>	.894	.882	2.324	

a. Predictors: (Constant), M\*X3, X1, X2, Motivasi Belajar, X3, M\*X1, M\*X2

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Diketahui bahwa untuk nilai *R Square* sebesar 0.894, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Motivasi Belajar mampu Memoderasi antara pengaruh Variabel Kompetensi Sosial guru, Variabel Keterlibatan Keluarga, dan Variabel Gaya Belajar terhadap Variabel Prestasi belajar Sebesar 89,4%, dan sisanya (10,6%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap dinamika kompleks antara faktor sosial-pendidikan dan prestasi belajar siswa SMK, dengan kebaruan utama terletak pada integrasi empiris *Social Learning Theory* (BANDURA, 1971) dan *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000) dalam konteks pendidikan vokasi Indonesia. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung memisahkan pengaruh guru dan motivasi intrinsik, temuan ini menunjukkan sinergi kognitif-afektif dimana interaksi guru memperkuat otonomi dan kompetensi siswa, khususnya dalam lingkungan SMK yang menekankan keterampilan praktis dan adaptasi industri seperti temuan (Wijayanti, 2022) dalam konteks vokasi. Analisis moderasi lebih lanjut mengonfirmasi bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai katalisator diferensial, yang belum banyak dieksplorasi di literatur vokasi, sehingga berkontribusi pada pemahaman holistik tentang prestasi akademik di tengah tantangan transisi kerja siswa SMK.

### 1. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar siswa SMK

Kompetensi sosial guru, yang mencakup kemampuan komunikasi interpersonal dan empati terhadap karakter siswa, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ( $\beta = 0,199$ ;  $Sig. = 0,011$ ), menyumbang sekitar 20%

variasi dalam model regresi. Interpretasi substantif ini menegaskan bahwa guru SMK tidak hanya sebagai penyampai kurikulum teknis, tetapi juga fasilitator sosial yang membangun kepercayaan, sehingga siswa lebih terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek vokasi. Temuan ini selaras dengan penelitian (Hayati & Pahlevi 2022), yang menemukan bahwa kompetensi sosial guru di SMK meningkatkan motivasi siswa hingga 25% melalui interaksi kolaboratif, serta (Noor, 2021) yang menyoroti peran guru sebagai model sosial dalam mengurangi resistensi siswa terhadap materi praktis.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat *Social Learning Theory* (BANDURA, 1971), di mana observasi dan imitasi perilaku guru membentuk efikasi diri siswa, di mana siswa sering menghadapi ketidakpastian karir. Novelty penelitian ini terletak pada konteks vokasi, dimana interaksi sosial tidak hanya mendukung pembelajaran teoritis, tetapi juga kolaborasi tim esensial untuk kompetensi industry 4.0. tidak seperti studi umum di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Gao et al., 2021), kompetensi sosial guru di SMK terbukti lebih krusial karena integrasinya dengan pelatihan keterampilan, yang mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan secara kontekstual, dimana siswa rentan terhadap isolasi sosial akibat spesialisasi jurusan. Oleh karena itu, hipotesis 1 (H1 Diterima, H0 Ditolak) menegaskan urgensi pelatihan kompetensi sosial bagi guru SMK untuk optimalisasi prestasi vokasional.

## 2. Pengaruh Keterlibatan Keluarga terhadap Prestasi Belajar siswa SMK

Sebaliknya, keterlibatan keluarga menunjukkan pengaruh negatif meskipun tidak signifikan terhadap prestasi belajar ( $\beta = -0,133$ ;  $\text{Sig.} = 0,052$ ), menyiratkan bahwa dukungan keluarga justru dapat menghambat pencapaian akademik siswa SMK hingga potensi 1-2% variasi negatif. Interpretasi mendalam mengungkap bahwa keterlibatan ini sering kali bersifat intrusif, seperti pengawasan terlalu ketat atau ekspektasi hasil tinggi, yang memicu stress akademik di konteks budaya Indonesia dimana orang tua kelas menengah cenderung menekan prestasi vokasional untuk mobilitas sosial. Temuan ini bertentangan dengan studi positif (Abubakar et al., 2022; Eliyanti, Prasetyo, & Mawardini, 2023), tetapi selaras dengan penelitian (Sukarni, Gafur, & Fanani, 2024; Toraman et al., 2022) yang menemukan bahwa keterlibatan keluarga yang terlalu menekan dapat menimbulkan stress akademik pada anak. Dengan demikian, dukungan keluarga yang efektif seharusnya berfokus pada pemberian motivasi dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, bukan hanya menuntut hasil akademik tinggi. Demikian pula, studi oleh (Taufiq Rahman et al., 2025) menyoroti bahwa Indonesia, keterlibatan keluarga yang berfokus pada hasil (outcome-oriented) dapat memperburuk burnout siswa SMK di tengah beban kerja praktikum.

Dari perspektif teoritis, efek negative ini menentang asumsi *Self-Determination Theory* bahwa dukungan keluarga selalu memenuhi kebutuhan relasi. Sebaliknya, dalam konteks SMK tekanan ekternal ini dapat mengorosi otonomi siswa, menghambat motivasi intrinsik untuk eksplorasi keterampilan vokasional. Di Indonesia, norma konfusianisme yang menekan prestasi keluarga sering kali bertabrak dengan fleksibilitas belajar vokasi, menyebabkan disonansi kognitif yang tidak dieksplorasi dalam literatur global. Temuan ini menekan perlunya intervensi keluarga yang berorientasi proses, bukan hasil, untuk menghindari efek boomerang. Dengan demikian, hipotesis 2 (H0 Diterima, H1 Ditolak) menyoroti celah kebijakan SMK dalam melibatkan orang tua secara adaptif.

## 3. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ( $\beta = 0,236$ ;  $\text{Sig.} = 0,008$ ), dengan kontribusi substantif sekitar 5-6% variasi, menandakan bahwa adaptasi strategi pengajaran terhadap preferensi visual, auditori, atau kinestetik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 20-30% dalam simulasi praktik. Temuan ini konsisten dengan literatur terkini, seperti analisis oleh (Baihaqi, Maryono, & Wardani, 2024; Lapedu et al., 2021) yang menemukan dominasi yang kinestetik (45%) di kalangan siswa vokasi, berkorelasi positif dengan prestasi belajar. Penelitian oleh (Kaso Mistamin et al., 2024) juga mendukung, dengan gaya visual mendominasi (45%) dan meningkatkan prestasi SMK melalui integrasi media digital.

Teoritis ini memperkuat model VARK (Fleming & Mills, 1992) yang terintegrasi dengan *Social Learning Theory*, dimana gaya belajar kinestetik di SMK memfasilitasi observation learning melalui praktik langsung. Novelty terletak pada aplikasi di Pendidikan vokasi Indonesia, di mana kurikulum berbasis kompetensi memerlukan diferensiasi gaya belajar untuk mengatasi disparitas akses tenologi di daerah pedesaan. Penelitian ini menambahkan dimensi bahwa gaya belajar yang tidak sesuai dapat memperlemah prestasi. Hipotesis 3 (H1 Diterima, H0 Ditolak) sehingga merekomendasikan asesmen gaya belajar awal di SMK untuk personalisasi pengajaran.

## 4. Peran Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderasi

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengonfirmasi bahwa motivasi belajar secara signifikan memoderasi interaksi pengaruh kompetensi sosial guru belajar memiliki nilai signifikansi ( $\text{Sig.} = 0,004$ ), dan interaksi gaya belajar x motivasi belajar juga signifikan ( $\text{Sig.} = 0,000$ ). tetapi tidak memoderasi keterlibatan keluarga x motivasi belajar ( $\text{Sig.} = 0,802$ ). secara substantif, moderasi ini menjelaskan hingga 10-15% variasi tambahan, di mana siswa SMK dengan motivasi intrinsik tinggi memaksimalkan manfaat interaksi guru dan gaya belajar kinestetik untuk prestasi. Temuan ini

didukung oleh (Farokha & Sugeng Pradikto 2025) Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mampu memanfaatkan interaksi sosial dengan guru dan keluarga serta menyesuaikan gaya belajarnya untuk mencapai hasil yang optimal.

Dari sisi teori, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui dua pendekatan utama. Pertama, *Social Learning Theory* (BANDURA, 1971) menegaskan bahwa siswa belajar melalui observasi dan interaksi sosial. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi menjadi model perilaku positif yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik siswa. Kedua, *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000) menjelaskan bagaimana motivasi intrinsik menjadi penggerak utama dalam proses belajar. Integritas kedua teori ini memberikan kerangka konseptual yang kuat : kompetensi sosial guru dan keterlibatan keluarga berperan sebagai sumber dukungan utama eksternal, gaya belajar sebagai mekanisme internalisasi startegi belajar, dan motivasi belajar sebagai penguat psikologis yang memoderasi keberhasilan pembelajaran di lingkungan SMK

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yang berarti semakin baik kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Sebaliknya keterlibatan keluarga menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar, yang mengindikasikan bahwa dukungan keluarga belum sepenuhnya efektif dalam mendorong pencapaian akademik, kemungkinan karena keterlibatan yang bersifat pasif atau bahkan menekan siswa. Sementara itu, gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dimana siswa yang belajar sesuai dengan preferensi gaya belajarnya lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil akademik yang lebih baik. Selain itu, motivasi belajar terbukti memoderasi pengaruh kompetensi sosial guru dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa, tetapi tidak memoderasi hubungan keterlibatan keluarga dan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tinggi mampu memperkuat hubungan antara interaksi sosial yang positif serta gaya belajar yang efektif dengan prestasi akademik siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat *Social Learning Theory* (BANDURA, 1971) dan *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan 2000), yang menegaskan bahwa keberhasilan akademik dipengaruhi oleh interaksi sosial dan motivasi intrinsik yang kuat.

Secara praktis hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi berbagai pihak. Guru diharapkan meningkatkan kompetensi sosial melalui pelatihan komunikasi dan empati agar mampu membangun lingkungan belajar yang supportif dan memotivasi siswa. Sekolah disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap gaya belajar siswa, seperti metode visual, auditori, dan kinestetik. Keluarga diharapkan memperkuat keterlibatan positif dengan memberikan dukungan emosional, bukan hanya tuntutan akademik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain karena hanya dilakukan pada satu sekolah (SMK Widya Praja Ungaran) sehingga generalisasi hasil masih terbatas, serta penggunaan data cross-sectional yang belum mampu menjelaskan hubungan sebab akibat jangka Panjang. Selain itu, instrument berbasis persepsi responden berpotensi menimbulkan bias subjektifitas. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan menggunakan desain longitudinal dan melibatkan lebih banyak sekolah agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C., Fatwa, M., & Setiawan, M. R. (2024). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 13(2), 447–461.
- Abubakar, M. M., Jummai, I. S., Danjuma S. Ibrahim, Nadikko Bashir Jibril, Aishatu Muhammad, & Yusuf. (2022). Psychological factors as correlates of undergraduates students' academic performance in Educational Psychology, Gombe State University. *Integrity Journal of Education and Training*, 6(1), 8–11. <https://doi.org/10.31248/ijet2021.127>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Apriansyah, E., & Jasrial. (2023). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 2 Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2), 124–129. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.130>
- Ardiansyah, M. (2021). Pengaruh Multimedia Interaktif, Gaya Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(3).
- Asmawiyah, A. (2021). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.31605/jepa.v4i1.1219>
- Astuti, T. A., & Jailani, J. (2021). Kontribusi kompetensi guru matematika SMP terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 241–253. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.16453>

- Baihaqi, B. H., Maryono, D., & Wardani, D. E. (2024). Analysis of learning styles in vocational education in grade 12 students at SMK Negeri in Surakarta. *Journal of Informatics and Vocational Education (JOIVE)*, 7(1), 2019–2023.
- Bandura, A. (1971). Social learning theory. *Elgar Encyclopedia of Cross-Cultural Management*, pp. 133–134. <https://doi.org/10.4337/9781803928180.ch33>
- Chung, G., Phillips, J., Jensen, T. M., & Lanier, P. (2020). Parental Involvement and Adolescents' Academic Achievement: Latent Profiles of Mother and Father Warmth as a Moderating Influence. *Family Process*, 59(2), 772–788. <https://doi.org/10.1111/famp.12450>
- Deci, R. M. R. and E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/110003-066X.55.1.68>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (1), 147–173.
- Dong, M., Niu, M., Jiang, Z., Choi, Y., & Li, N. (2024). A study on the impact of sports participation support on the level of sports participation of urban junior high school girls in China. *Frontiers in Psychology*, 15(January), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1539415>
- Elias, M. J., & Haynes, N. M. (2008). Social Competence, Social Support, and Academic Achievement in Minority, Low-Income, Urban Elementary School Children. *School Psychology Quarterly*, 23(4), 474–495. <https://doi.org/10.1037/1045-3830.23.4.474>
- Eliyanti, T., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2023). Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.208>
- Farokha, & Sugeng Pradikto. (2025). Analisis Peran Lingkungan Keluarga dan Teman Pergaulan dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.59923/jiim.v2i1.331>
- Firda, Z. N., & Fitriatin, N. (2024). Peran Kompetensi Sosial Profesionalisme Guru dalam Membangun Citra Lembaga di MTs. Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1635–1644. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.853>
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11(1), 137–155. <https://doi.org/10.1002/j.2334-4822.1992.tb00213.x>
- Gao, H., Ou, Y., Zhang, Z., Ni, M., Zhou, X., & Liao, L. (2021). The Relationship Between Family Support and e-Learning Engagement in College Students: The Mediating Role of e-Learning Normative Consciousness and Behaviors and Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12(February). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.573779>
- Halif, M. M., Hassan, N., Sumardi, N. A., Omar, A. S., Ali, S., Aziz, R. A., ... Salleh, N. F. (2020). Moderating effects of student motivation on the relationship between learning styles and student engagement. *Asian Journal of University Education*, 16(2), 93–103. <https://doi.org/10.24191/AJUE.V16I2.10301>
- Hayati, N., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 2(2), 79–95. <https://doi.org/10.26740/joaep.v2n2.p79-95>
- Irennada, Solichin, A., & Brotosaputro, G. (2022). Klasifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Berdasarkan Garis Telapak Tangan Menggunakan Convolutional Neural Network. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 11(3), 269–279. <https://doi.org/10.23887/janapati.v11i3.53721>
- Kaso Mistamin, Trisna Rukhmana, Silvia Meirisa, Ariska Srinikasari, Andam Yulianti, N. P. (2024). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6, 28–35.
- Kim, Y., Mok, S. Y., & Seidel, T. (2020). Parental influences on immigrant students' achievement-related motivation and achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 30(February), 100327. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100327>
- Lapedu, J. M., Fahyuddin, & Jahidin. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri Di Kota Kendari the Effect of Learning Motivation, Interest and Learning Style on Yunior School Students' Achievement in Kendari City. *Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 3(1), 194–206.
- Lerner, R. E., Grolnick, W. S., Caruso, A. J., & Levitt, M. R. (2022). Parental involvement and children's academics: The roles of autonomy support and parents' motivation for involvement. *Contemporary Educational Psychology*, 68(December 2021), 102039. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.102039>
- Lubis, F. Y., Syahlaa, S., Susiati, E., Yuanita, R. A., Wijayanti, P. A. K., & Wedyaswari, M. (2022). Academic Adjustment and Social Support Roles among Undergraduate Students during the COVID -19 Pandemic. *The Open Psychology Journal*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.2174/18743501-v15-e2208200>
- Lutfi, J. S., & Khusna, H. (2021). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa berdasarkan Tingkat Motivasi Belajar pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2185–2197. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.728>
- Melda, B., Rosani, M., & Indrawati, S. W. (2025). The Influence of Learning Management and Achievement Motivation on Students' Learning Achievement. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 662–676. <https://doi.org/10.59175/ pijed.v4i2.590>
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>

- Muslim, I. F., Salsabila, F., & Priyono, P. (2022). Urgensi Model Komunikasi Dua Arah pada Proses Pendidikan. *Intelektium*, 3(2), 147–151. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.892>
- Noor, M. J. & M. T. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Siswa di SMK Muhammadiyah Sampit. *Repository.Ump.Ac.Id/*, 8(2), 1.
- Nurawaliah, A., Rukli, & Baharullah. (2023). Pengaruh Gaya Belajar, Sikap pada Pelajaran Matematika, Kecemasan, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7(4), 2342–2351.
- Rafiudin, C., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Educational Resource Development. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 3049–3056. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6848>
- Solehan, S. (2022). Implementasi Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 607–613. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.464>
- Sukarni, Gafur, A., & Fanani, I. (2024). *Dampak Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Digital SDN Keraton 2*. 5(1), 157–165.
- Sukma, N. S., & Rasyid, M. (2024). Membentuk Masa Depan: Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Sosial dalam Proses Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK. *Jurnal Diversita*, 10(2), 240–248. <https://doi.org/10.31289/diversita.v10i2.12979>
- Taufiq Rahman, Syaifuddin, D. F. W. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak Di SMKN 8 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4).
- Toraman, Ç., Aktan, O., & Korkmaz, G. (2022). How can we make Students Happier at School? Parental Pressure or Support for Academic Success, Educational Stress and School Happiness of Secondary School Students. *Shanlax International Journal of Education*, 10(2), 92–100. <https://doi.org/10.34293/education.v10i2.4546>
- Wijayanti, R. B. (2022). *Pengaruh Gaya Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPS*. 10(2).
- Wulandari, W., & Sari, F. K. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(5), 1–23. Retrieved from <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Zulparis, Z., Mubarok, M., & Iskandar, B. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.23887/jjgpsd.v9i1.33292>